

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey, yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Sugiyono (2016:35) mengemukakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian yang dipakai adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal asosiatif (*causal associative research*) yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian asosiatif ini menurut Sugiyono adalah,<sup>1</sup>

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penelitian asosiatif dapat diketahui hubungan antara dua variable atau lebih

---

<sup>1</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 11.

yang dapat menjelaskan gejala yaitu menguji pengaruh variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ) dan budaya organisasi ( $X_3$ ) sebagai variabel independen dan komitmen organisasi ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Islam Sabilal Muhtadin, SD Islam Terpadu Ukhuwah, SD Muhammadiyah 9 dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri, maka jumlah populasi penelitian diambil yakni sebanyak 99 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh artinya semua populasi menjadi sampel penelitian. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.<sup>2</sup>

Tabel 3.1 Jumlah total sampling atau sampel jenuh Guru SD Islam Sabilal Muhtadin, SD Islam Terpadu Ukhuwah, SD Muhammadiyah 9 dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri.

NO	NAMA BAGIAN	JUMLAH GURU
1.	SD Islam Sabilal Muhtadin	25
2.	SD Islam Terpadu Ukhuwah	25
3.	SD Muhammadiyah 9	25
4.	SD Islam Terpadu Nurul Fikri	24
	<b>Jumlah</b>	<b>99</b>

---

<sup>2</sup>*Ibid*, Sugiyono, h. 118.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh atau total sampling, atau semua populasi termasuk sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 55) sampel jenuh adalah semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sementara itu menurut Sogiyono (2016: 76) bahwa jumlah yang kurang dari 30, 50 hingga 100, maka semua populasi diambil menjadi sampel penelitian. Maka dari itu jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu 99 orang guru SD Islam Sabilal Muhtadin, SD Islam Terpadu Ukhuwah, SD Muhammadiyah 9 dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer adalah dari data hasil keusioner yang dibagikan kepada responden tentang masalah dan data sekunder dalam penelitian ini kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ) dan budaya organisasi ( $X_3$ ) sebagai variabel independen dan komitmen organisasi ( $Y$ ) sebagai variabel dependen, kemudian data sekunder diambil dari data yang berhubungan dengan profil lokasi penelitian dan data struktur organisasi dari lembaga pendidikan islam di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

#### **2. Sumber data**

Sumber data penelitian bersumber dari data kuisisioner yang dibagikan kepada responden penelitian ini yaitu guru yang mengajar bukan termasuk kepala sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data

1. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan alternatif pertanyaan-pertanyaan/ Pernyataan-pertanyaan secara tertulis kepada Guru Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini. Karena jawaban dari semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut di atas bersifat kuantitatif, maka untuk keperluan analisis data yang sifatnya kuantitatif diberi skor atau dikuantitatifkan dan setiap jawabannya diberi nilai tertentu.
2. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari guru Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas seperti gambaran umum Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin, struktur organisasi, tingkat pendidikan guru dan status guru.

#### **E. Desain Pengukuran**

Teknik penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini dibuat akan menggunakan skala likert jenjang lima. Sugiyono menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>3</sup> Dengan penggunaan skala likert ini responden dihadapkan pada pernyataan atau pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai. Untuk

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h.168

setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban dengan bobot preferensi yang berbeda. Adapun bobot dari alternatif pertanyaan motivasi adalah:

Selalu dengan skor	: 5
Sering dengan skor	: 4
Kadang-kadang dengan skor	: 3
Pernah dengan skor	: 2
Tidak pernah dengan skor	: 1

Adapun yang diukur dalam penelitian ini adalah dari masing-masing variabel dengan indikatornya sebagai berikut:

### 1. Kepemimpinan Transformasional (X1)

Menjelaskan bahwa indikator kepemimpinan transformasional yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini<sup>4</sup>:

- a. *Idealized influence*, pemimpin harus menjadi contoh yang baik, yang dapat diikuti oleh karyawannya, sehingga akan menghasilkan rasa hormat dan percaya kepada pemimpin tersebut.
- b. *Inspirational motivation*, pemimpin harus bisa memberikan motivasi, dan target yang jelas untuk dicapai oleh pegawainya.
- c. *Intellectual stimulation*, pemimpin harus mampu merangsang karyawannya untuk memunculkan ide-ide dan gagasan-gagasan baru, pemimpin juga harus membiarkan karyawannya menjadi problem solver dan memberikan inovasi-inovasi baru dibawah bimbingannya.
- d. *Individualized consideration*, pemimpin harus memberikan perhatian, mendengarkan keluhan, dan mengerti kebutuhan karyawannya. Seluruh dimensi tersebut jika dilaksanakan dengan baik maka akan membantu dalam memaksimalkan peran pemimpin dalam organisasi.

---

<sup>4</sup>*Op.cit*, Bass, B. & Avolio, B., 2011. h. 128

## 2. Kinerja (X2)

Kinerja (X2) dalam penelitian ini mengadopsi Mathis dan Jackson (2006) menjelaskan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan oleh pegawai, adapun indikator kinerja yang digunakan adalah meliputi:<sup>5</sup>

- a. Kuantitas hasil kerja adalah jumlah dari hasil kerja yang diselesaikan oleh pegawai
- b. Kualitas hasil kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh pegawai yang sesuai dengan syarat-syarat ketentuan
- c. Ketepatan waktu adalah ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan
- d. Kehadiran adalah kehadiran pegawai sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku dalam organisasi
- e. Kemampuan bekerja sama adalah sikap bekerja sama dengan baik dan taat sesuai dengan ketentuan yang berlaku

## 3. Budaya Organisasi (X3)

Menurut Robbins (2013) indikator-indikator untuk mengukur Budaya Organisasi dalam penelitian ini, yaitu<sup>6</sup> :

- 1) Kedisiplinan yaitu dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan yang harus diemban.
- 2) Ketepatan yaitu didasari dari waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan selalu melaksanakan laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 3) Keramahan dalam memberikan penjelasan kepada orang lain atau memberikan pelayanan kepada orang lain serta dapat ramah dalam berkomunikasi dengan orang lain dan teman sejawat.

---

<sup>5</sup>*Op.cit*, Mathis, R.L. & J.H. Jackson, 2006, h. 376

<sup>6</sup>*Op.cit*, Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, 2013, h. 509

- 4) Ketanggapan yaitu mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dan mampu melaksanakan proses kerja yang diharapkan,
- 5) Berkoordinasi yaitu kemampuan seorang pegawai dalam mengkomunikasikan pekerjaan dengan teman sejawat terutama saat terjadi masalah yang selama ini terjadi di lapangan sehingga bisa dikerjakan dengan baik.

#### 4. Variabel Dependent (Y)

Komitmen Organisasi (Y) diukur dengan menggunakan variabel Kretner dan Kinicki (2010) dalam Wibowo (2016:431) yang menggambarkan adanya tiga komitmen organisasional, bersumber dari pendapat John Meyer dan Natalie Allen yaitu :

- a. *Affective Commitment*, mencerminkan keterikatan emosional pekerja pada, identifikasi dengan, dan keterlibatan dalam organisasi. Pekerja dengan *affective commitment* kuat melanjutkan bekerja dengan organisasi karena mereka ingin melakukannya.
- b. *Continuance Commitment*, mencerminkan pada kepedulian terhadap biaya berkaitan dengan apabila meninggalkan organisasi. Pekerja yang terutama terkait pada organisasi didasarkan pada *continuance commitment* tetap berada dalam organisasi karena mereka perlu melakukannya.
- c. *Normative Commitment*, mencerminkan perasaan sebagai kewajiban untuk melanjutkan kesempatan kerja. Pekerja dengan *normative commitment* tingkat tinggi merasa bahwa mereka harus tetap dengan organisasi.

## F. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, maka kualitas kuisisioner dan kesanggupan responden dalam

menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Suatu alat ukur yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebelum data diolah guna menguji hipotesis, maka untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden benar-benar valid atau tidaknya digunakan dua macam penelitian, yaitu uji validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir-butir pertanyaan dari kuisisioner dengan skor total variabelnya. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi, validitas bertujuan mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat apabila koefisien korelasi  $r > 0,3$  (Nunnally dalam Ghazali, 2013). Sehingga bila koefisien korelasi antara butir pertanyaan untuk sebuah variabel dengan skor total

variabelnya lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.<sup>7</sup>

Menurut Ghozali (2013) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>8</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *Cronbach* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 atau semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya. Sementara menurut Ghozali (2016), bahwa instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha*  $\geq 0,6$ .<sup>9</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah data diuji dengan uji kualitas data, selanjutnya adalah pengujian atau evaluasi terhadap model analisis regresi linear berganda agar menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan regresi linear berganda sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

---

<sup>7</sup>Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Cetakan ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit, 2016) h. 33

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 41

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 45

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0.

Menurut Singgih Santoso (2012) suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai Nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.<sup>10</sup> Menurut Imam Ghozali (2016) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antara variabel yang tinggi diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda.<sup>11</sup>

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model

---

<sup>10</sup>Santoso, S., *Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, SPSS 20, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2015), h. 206

<sup>11</sup>*Op.cit*, Imam Ghozali, h. 100

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) untuk pengambilan keputusannya menggunakan pertimbangan menurut Ghozali (2016) sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada indikasi terjadinya autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0. Nilai berarti ada indikasi autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada indikasi autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau nilai DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>13</sup> Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Residual plot dibandingkan dengan hasil prediksi. Untuk ini, jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar,

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 160

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 139

kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis grafik (histogram dan *normal probability plot*). *Normal probability plot* merupakan metode yang lebih handal dari histogram, karena *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2016), distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

### 3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan

bantuan perangkat lunak SPSS 24. Persamaan regresi berganda dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Komitmen Organisasi

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_i$  = Koefisien regresi

e = Faktor gangguan (*error*)

X1 = Kepemimpinan Transformasional

X2 = Kinerja guru

X3 = Budaya Organisasi

Untuk menguji hipotesis, maka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu :

1) Uji F statistik (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen ( $X_i$ ) secara bersama-sama/simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah uji F adalah :

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya variabel independen ( $X_i$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

Artinya variabel independen ( $X_i$ ) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk mengetahui F-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  jumlah sampel.

c. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak adalah :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2) Uji t statistik (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah dalam uji t :

a. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel independen ( $X_i$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel independen ( $X_i$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan tingkat signifikan

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$ .

c. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak adalah :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika pengujian hipotesis didasarkan pada hasil output SPSS maka putusan penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai sig/signifikan dengan nilai alpha 0,05, dimana jika nilai sig  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh signifikan, dan jika nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi secara keseluruhan dihitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau persentase kontribusi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dapat menerangkan variabel tergantungnya.